

Analisis Aspek Hukum dalam Studi Kelayakan Suatu Bisnis (Studi Kasus: Usaha Food and Beverage Chicken Crush)

Ridho Laksamana Fajri¹ Fatah Wirayuda² Mhd Gifari Sitorus³ Mutiara Annisa⁴ Mutiah Khaira Sihotang⁵ Muhammad Nabil Alfikri⁶ Ade Wahyu Ramadhi⁷

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: ridholaksamana2307@gmail.com¹, fatahvirayuda5@gmail.com², gifarisorus@gmail.com³,
annisajuni2004@gmail.com⁴, mutiahkhaira@umsu.ac.id⁵, nabilalfikri0705@gmail.com⁶, Adewahyu.wr@gmail.com⁷.

Abstract

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, pelaku usaha dituntut untuk lebih selektif dalam memulai bisnisnya. Salah satu langkah penting yang harus ditempuh adalah melakukan studi kelayakan bisnis, yang mencakup berbagai aspek, termasuk pasar, teknis, keuangan, manajemen, dan hukum. Aspek hukum menjadi fondasi utama yang harus diperhatikan untuk memastikan kelangsungan operasional bisnis secara legal dan menghindari potensi masalah di masa mendatang. Permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman yang berkualitas semakin meningkat, menciptakan peluang besar bagi pelaku usaha. Chicken Crush, sebagai bisnis kuliner berbasis ayam, menghadapi tantangan hukum mulai dari perizinan usaha hingga kepatuhan terhadap standar keamanan pangan. Studi kelayakan bisnis menjadi instrumen penting dalam mengidentifikasi aspek-aspek krusial yang perlu diperhatikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis dengan fokus pada kasus Chicken Crush, serta menunjukkan bagaimana kepatuhan hukum dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan bisnis food and beverage di Indonesia. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha lainnya dalam memahami pentingnya aspek hukum, terutama dalam konteks bisnis food and beverage yang memiliki regulasi khusus.

Abstract

In an increasingly competitive era of globalization, business actors are required to be more selective in starting their business. One important step that must be taken is to conduct a business feasibility study, which covers various aspects, including market, technical, financial, management, and legal. The legal aspect is the main foundation that must be considered to ensure the continuity of business operations legally and avoid potential problems in the future. Consumer demand for quality food and beverage products is increasing, creating great opportunities for business actors. Chicken Crush, as a chicken-based culinary business, faces legal challenges ranging from business licensing to compliance with food safety standards. A business feasibility study is an important instrument in identifying crucial aspects that need to be considered. This article aims to analyze the legal aspects in a business feasibility study with a focus on the Chicken Crush case, and to show how legal compliance can be one of the keys to the success of a food and beverage business in Indonesia. Through a comprehensive analysis, it is hoped that this article can be a reference for other business actors in understanding the importance of the legal aspect, especially in the context of a food and beverage business that has special regulations.



<https://doi.org/10.5281/zenodo.14679595>

Article History

Received 20 Nov, 2024
Revised 25 Nov, 2024
Accepted 29 Desember 2024
Available online 07 January 2025

Keywords :

Hukum, Kelayakan Bisnis, Chicken Crush

Keywords:

Law, Business Feasibility, Chicken Crush

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, pelaku usaha dituntut untuk lebih selektif dalam memulai bisnisnya. Salah satu langkah penting yang harus ditempuh adalah melakukan studi kelayakan bisnis. Studi ini mencakup berbagai aspek, termasuk pasar, teknis, keuangan, manajemen, dan hukum. Aspek hukum menjadi fondasi utama yang harus diperhatikan untuk memastikan kelangsungan operasional bisnis secara legal dan menghindari potensi masalah di masa mendatang. Perkembangan sektor food and beverage di Indonesia menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman yang berkualitas semakin meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat modern (Helmi, 2017). Hal ini menciptakan peluang besar bagi para pelaku usaha untuk menciptakan inovasi produk

yang mampu bersaing di pasar lokal maupun internasional. Salah satu contoh bisnis yang mengambil peluang ini adalah Chicken Crush.

Chicken Crush adalah bisnis yang bergerak di bidang kuliner dengan produk utama berbasis ayam. Dengan konsep penyajian yang inovatif dan rasa yang khas, Chicken Crush mampu menarik perhatian konsumen dari berbagai kalangan. Namun, di balik potensi besar tersebut, terdapat tantangan hukum yang harus dihadapi, mulai dari perizinan usaha hingga kepatuhan terhadap standar keamanan pangan (Sunarji Harahap, 2018). Studi kelayakan bisnis menjadi instrumen penting dalam mengidentifikasi aspek-aspek krusial yang perlu diperhatikan sebelum menjalankan operasional. Analisis aspek hukum adalah salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan, karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan usaha. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tidak hanya memberikan jaminan legalitas, tetapi juga meningkatkan kredibilitas bisnis di mata konsumen dan mitra kerja. Dalam konteks Chicken Crush, penerapan analisis hukum tidak hanya berfokus pada pengurusan izin usaha, tetapi juga mencakup berbagai elemen seperti kontrak kerja, perlindungan hak cipta, dan tanggung jawab lingkungan. Dengan pendekatan ini, Chicken Crush berupaya membangun fondasi hukum yang kuat untuk mendukung ekspansi bisnisnya di masa depan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis dengan fokus pada kasus Chicken Crush. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya integrasi aspek hukum dalam strategi bisnis. Penelitian ini juga akan menunjukkan bagaimana kepatuhan hukum dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan bisnis food and beverage di Indonesia. Melalui analisis yang komprehensif, artikel ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pelaku usaha lainnya dalam memahami pentingnya aspek hukum. Hal ini terutama relevan bagi bisnis food and beverage yang memiliki regulasi khusus terkait standar produksi dan distribusi. Dengan demikian, Chicken Crush menjadi studi kasus yang menarik untuk dipelajari, khususnya dalam memahami hubungan antara hukum dan keberhasilan usaha di industri kuliner. Pada akhirnya, analisis ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana Chicken Crush memanfaatkan kepatuhan hukum sebagai strategi untuk menciptakan nilai tambah. Ini menjadi bukti bahwa aspek hukum bukan sekadar kewajiban, melainkan juga peluang untuk meningkatkan daya saing di pasar yang kompetitif.

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis Chicken Crush. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, jurnal, dan dokumen hukum yang relevan dengan bisnis food and beverage. Peneliti mengevaluasi dan mengidentifikasi regulasi serta ketentuan hukum yang berlaku, serta bagaimana aspek-aspek tersebut dapat memengaruhi operasional Chicken Crush. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kepatuhan hukum dan implikasinya terhadap keberhasilan bisnis. Metode ini bertujuan untuk mengungkap pentingnya integrasi aspek hukum dalam strategi bisnis, serta tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi oleh Chicken Crush dalam menjalankan operasionalnya. Dengan demikian, studi literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pelaku usaha di sektor food and beverage dalam memahami peran hukum dalam kelayakan bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Hukum dalam Studi Kelayakan Suatu Bisnis

Aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis memainkan peran penting untuk memberikan landasan legal bagi operasional usaha. Pertama, pemilihan bentuk badan usaha seperti CV, PT, atau usaha perorangan sangat berpengaruh terhadap kewajiban hukum dan tanggung jawab pengusaha. Misalnya, PT memberikan keunggulan berupa tanggung jawab terbatas bagi pemegang saham, sehingga sering menjadi pilihan untuk usaha yang ingin berkembang. Bentuk badan usaha yang tepat juga berimplikasi pada struktur organisasi perusahaan. PT memungkinkan adanya pemisahan antara pemilik modal dan pengelola operasional, sehingga risiko personal dapat diminimalkan. Hal ini menjadi penting dalam menarik investor potensial yang mengutamakan keamanan modal mereka (Iskandar; Agung, Krispimandayo; TITIK, 2023). Kedua, perizinan merupakan elemen wajib yang harus dipenuhi. Dalam konteks bisnis food and beverage, izin usaha seperti Nomor Induk

Berusaha (NIB), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), dan Izin Lokasi sangat penting. Izin ini menunjukkan legalitas operasional usaha sekaligus memberikan perlindungan hukum bagi pemilik bisnis. Ketiga, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan memastikan bahwa operasional bisnis tidak melanggar hukum. Dalam bisnis makanan dan minuman, regulasi tambahan seperti standar keamanan pangan, sertifikasi halal, dan izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) juga harus dipenuhi untuk menjamin kualitas dan keamanan produk (Prof. Dr. Euis Amalia M.Ag Dr. Indra Rahmatillah SH., MH Dr. Bukhari Muslim, 2024).

Selain itu, keberadaan dokumen-dokumen hukum seperti kontrak, kebijakan perusahaan, dan dokumen lain yang relevan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami hak dan kewajiban mereka. Hal ini juga menciptakan perlindungan bagi perusahaan dalam menghadapi potensi sengketa.

2. Aspek Hukum dalam Studi Kelayakan Suatu Bisnis di PT Chicken Crush

PT Chicken Crush adalah salah satu contoh bisnis food and beverage yang berhasil mengintegrasikan aspek hukum dalam studi kelayakan bisnisnya. Pertama, pemilihan bentuk badan usaha sebagai Perseroan Terbatas (PT) memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan modal dan perlindungan hukum bagi pemilik. Akta pendirian yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) menjadi bukti legalitas PT Chicken Crush. Bentuk PT juga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan mekanisme pembiayaan melalui penambahan modal atau penerbitan saham baru. Dalam konteks Chicken Crush, ini membuka peluang ekspansi bisnis yang lebih besar dengan dukungan modal dari investor eksternal. Kedua, PT Chicken Crush telah memenuhi kewajiban perizinan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain izin usaha umum, perusahaan ini juga memastikan bahwa setiap produk memiliki izin edar dari BPOM dan sertifikasi halal. Hal ini tidak hanya membangun kepercayaan konsumen tetapi juga menjadi keunggulan kompetitif di pasar (Siahaan & Hasibuan, 2021). Dalam proses ini, Chicken Crush secara aktif bekerja sama dengan lembaga terkait untuk memastikan bahwa semua dokumen perizinan diurus dengan benar. Kesalahan dalam pengurusan izin dapat berujung pada sanksi hukum yang merugikan bisnis, sehingga langkah proaktif ini sangat krusial.

Ketiga, PT Chicken Crush memiliki komitmen kuat terhadap kepatuhan hukum dalam hubungan kerja. Semua karyawan diikat dengan perjanjian kerja yang sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan, termasuk hak atas upah minimum, jaminan sosial, dan lingkungan kerja yang aman. Hal ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan karyawannya (Doe et al., 2021). Selain itu, Chicken Crush juga memiliki kebijakan pengembangan sumber daya manusia yang transparan. Kebijakan ini mencakup pelatihan rutin dan evaluasi kinerja, yang memberikan peluang bagi karyawan untuk berkembang secara profesional sekaligus memastikan operasional bisnis berjalan efisien.

Keempat, kontrak kerja sama dengan pemasok bahan baku dan mitra bisnis diatur secara tertulis untuk menghindari potensi konflik. Kontrak ini mencakup klausul penting seperti hak dan kewajiban masing-masing pihak, standar kualitas bahan baku, dan penyelesaian sengketa. Dengan pendekatan ini, Chicken Crush mampu menjalin kemitraan yang saling menguntungkan. Kontrak-kontrak ini juga mencakup mekanisme penyelesaian sengketa melalui mediasi atau arbitrase, yang lebih efisien daripada proses litigasi di pengadilan. Hal ini memberikan rasa aman bagi semua pihak yang terlibat (Kamaluddin, 2017). Kelima, aspek hukum juga mencakup tanggung jawab lingkungan. Chicken Crush mematuhi peraturan tentang pengelolaan limbah dan memastikan bahwa proses produksi tidak merugikan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan prinsip bisnis berkelanjutan yang menjadi tuntutan masyarakat modern.

Chicken Crush juga aktif dalam program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang melibatkan masyarakat sekitar. Dengan pendekatan ini, perusahaan tidak hanya mematuhi hukum tetapi juga membangun hubungan positif dengan komunitas lokal. Dengan memenuhi seluruh aspek hukum tersebut, PT Chicken Crush tidak hanya memastikan operasional bisnisnya berjalan lancar tetapi juga meningkatkan citra positif di mata konsumen dan mitra bisnis. Legalitas yang kuat menjadi landasan utama bagi pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan kompetitif di industri food and beverage.

SIMPULAN

Kesimpulan dari analisis aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis, khususnya pada kasus Chicken Crush, menunjukkan bahwa integrasi aspek hukum sangat penting untuk keberlangsungan operasional sebuah usaha. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi juga merupakan strategi untuk meningkatkan kredibilitas dan daya saing. Chicken Crush, sebagai contoh, berhasil memanfaatkan aspek hukum untuk membangun fondasi yang kuat, yang berkontribusi pada kepercayaan konsumen dan mitra bisnis. Pertama, pemilihan bentuk badan usaha yang tepat, seperti Perseroan Terbatas (PT), memberikan keuntungan dalam hal tanggung jawab hukum dan pengelolaan modal. Hal ini membuktikan bahwa pemilik bisnis dapat melindungi aset pribadi mereka sambil tetap menarik investor. Dengan adanya perlindungan hukum ini, Chicken Crush mampu menarik perhatian investor yang melihat potensi pertumbuhan yang lebih besar melalui pengembangan usaha. Kedua, kepatuhan terhadap berbagai perizinan dan regulasi sangat krusial dalam industri food and beverage. Chicken Crush telah memenuhi semua persyaratan izin, termasuk sertifikasi halal dan izin edar dari BPOM, yang tidak hanya melindungi konsumen tetapi juga memperkuat posisi kompetitif bisnis. Kesalahan dalam pengurusan izin dapat berakibat fatal, sehingga langkah proaktif dalam hal ini adalah suatu keharusan. Selanjutnya, aspek hukum dalam hubungan kerja juga menjadi fokus penting. Chicken Crush menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan karyawan melalui penerapan perjanjian kerja yang sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan. Dengan memberikan hak-hak karyawan yang jelas dan adil, perusahaan tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang aman, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan. Terakhir, tanggung jawab sosial dan lingkungan juga merupakan bagian integral dari analisis hukum. Chicken Crush tidak hanya mematuhi regulasi pengelolaan limbah, tetapi juga aktif dalam program CSR yang mendukung komunitas lokal. Dengan pendekatan ini, Chicken Crush tidak hanya memenuhi kewajiban hukumnya, tetapi juga membangun citra positif di mata publik. Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa aspek hukum adalah elemen kunci yang dapat menjadi pendorong keberhasilan bisnis di industri kuliner.

REFERENSI

- Doe, H., Pugu, M. R., Rosdaniah, S., Dewantoro, R. P., Saputra, I., Masudin, H., Dh, Y., Wasaraka, R. Y., Kurniasih, D., Chaidar, A., Puteh, A., Muhammad, R., Adibrata, R., Damayanti, V. S., Ubaedillah, A., Radhiansyah, E., Selwas, A., Mutmainnah, S., Suliansyah, I., ... Tanjung, R. (2021). *ASEAN Epistrum pertumbuhan dunia gagasan konstruktif Masyarakat*. MATA KATA INSPIRASI.
- Helmi, S. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis Buku 1* (Issue October 2007).
- Iskandar; Agung, Krispimandayo; TITIK, P. (2023). *sudy kelayakan bisnis* (P. M. M. L. I. A. IKAPI (ed.)). <https://doi.org/978-623-8543-11-3>
- Kamaluddin, I. H. A., & Patta Rapanna, S. E. (2017). *Administrasi bisnis* (Vol. 1). Sah Media.
- Prof. Dr. Euis Amalia M.Ag Dr. Indra Rahmatillah SH., MH Dr. Bukhari Muslim, L. (2024). Penguatan Ukm Halal Di Indonesia: Sebuah Pendekatan Ekosistem Ekonomi Syariah. In *Samudra Biru*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71635/1/Buku.pdf>
- Siahaan, S. D. N., & Hasibuan, N. I. (2021). Analisis Kelayakan Bisnis Restoran Chicken Crush Tuasan Medan. *Niagawan*, 10(2), 143. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.24843>
- Sunarji Harahap. (2018). Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif. In *FEBI UIN-SU Press*.